

Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Konservatisme Akuntansi Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Dwi Angraeni Putri¹, Neneng Hasanah^{2*}

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

ARTICLE INFO

Keywords:
Tax Allocation Between
Periods, Accounting
Conservatism, Profit Quality

ABSTRACT

Introduction/Main Objectives: To determine the effect of inter-period tax allocations, accounting conservatism, and profit growth on earnings quality. **Background Problems:** The phenomenon of the failure of financial reporting is used to fulfill the need for information on earnings quality in Indonesia. **Novelty:** Re-examining the quality of earnings which is the place to convey information about the quality of earnings for companies in Indonesia, especially banking sector companies listed on the IDX for 2017-2021. **Research Methods:** This research is quantitative in nature, and the data used is secondary data with the media in the form of financial statements of banking companies taken from www.idx.co.id and the population used in this study are banking companies listed on the IDX during the 2017 period -2021 data management using Eviews 9. **Finding/Results:** Inter-Period Tax Allocation, Accounting Conservatism and Profit Growth jointly or simultaneously affect Profit Quality in banking sub-sector banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017- 2021. **Conclusion:** All parties in the company should monitor each other and mutually consider various actions or policies that could have an impact on the company.

Pendahuluan/Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh alokasi pajak antar periode, konservatisme akuntansi, dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. **Latar Belakang Masalah:** Fenomena gagalnya laporan atas keuangan yang dipergunakan sebagai pemenuhan kebutuhan informasi akan kualitas laba di Indonesia. **Kebaruan:** Meneliti kembali kualitas laba yang merupakan tempat untuk menyampaikan informasi mengenai kualitas laba pada perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. **Metode Penelitian:** penelitian ini bersifat kuantitatif, dan data yang digunakan data sekunder dengan media berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang diambil dari www.idx.co.id dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021 pengelolaan data menggunakan Eviews 9. **Temuan/Hasil:** Alokasi Pajak Antar Periode, Konservatisme Akuntansi dan Pertumbuhan Laba secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan perbankan sub sektor perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021. **Kesimpulan:** Segenap pihak yang ada dalam perusahaan untuk saling mengawasi dan saling mempertimbangkan berbagai tindakan atau kebijakan yang dapat berdampak bagi perusahaan.

* Corresponding Author at Department of Economics and Business, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417, Indonesia.
E-mail address: dwianggrainiputri07@gmail.com, dosen02422@unpam.ac.id

INTRODUCTION

Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan sehingga mereka dapat mengurangi risiko informasi. Investor tidak mengharapkan kualitas informasi laba yang rendah (low quality) karena merupakan sinyal alokasi sumber daya yang kurang baik. Kualitas laba dalam penelitian ini diukur dengan earnings response coefficients. Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan para pengambil keputusan, dan informasi tersebut dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai informasi bergantung pada informasi tersebut. Kualitas laba dalam penelitian ini diukur dengan earnings response coefficients (Syafrizal et al., 2020).

Contoh kasus kualitas laba pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mampu menyatakan kinerja yang stabil hingga akhir kuartal I 2020 di tengah pandemi COVID-19 yang terjadi. Pencapaian tersebut dibarengi perseroan dengan terus fokus untuk menyelamatkan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. Direktur Utama Bank BRI Sunarso menjelaskan adanya kredit BRI yang mampu tumbuh diatas rata-rata industri hingga akhir kuartal I 2020, komposisi kredit UMKM BRI dibanding total kredit BRI pun merangkak naik dari 77,37% di kuartal I 2019 menjadi 78,31% pada kuartal I 2020. Hal ini merupakan salah satu bentuk upaya perseroan sebagai langkah countercyclical terhadap UMKM agar roda perekonomian terus berputar. Faktor yang menjadi penyokong kinerja BRI sehingga mendapatkan laba dalam situasi COVID-19 adalah peningkatan pendapatan berbasis komisi yang dikerek oleh peningkatan transaksi digital dampak dari PSBB dan himbauan physical distancing. Pendapatan berbasis komisi BRI di akhir Maret 2020. Tercatat sebesar 4,17 Triliun atau tumbuh 32,91%. (www.cnbcindonesia.com) 09 Oktober 2021. Fenomena ini memperlihatkan gagalnya laporan atas keuangan yang dipergunakan sebagai pemenuhan kebutuhan informasi. Kasus- kasus akan manipulasi laporan keuangan ini diakibatkan adanya pelaksanaan dengan dasar akrual pada saat penyusunan laporan keuangan. Laba yang berdasar pada akrual dapat menimbulkan isu mengenai kualitas laba, karena laba yang melalui metode akuntansi akrual berpotensi dijadikan suatu obyek perekayasa (Puspitowati & Mulya, 2014).

Penelitian terdahulu tentang kualitas laba masih menyatakan pengaruh dan tidak pengaruh, penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dan hasil penelitian yang berbeda-beda antara lain alokasi pajak antar periode, konservatisme akuntansi, pertumbuhan laba terhadap kualitas laba, hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthfi (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi pajak antar periode berpengaruh terhadap kualitas laba sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marisatusholekha et al. (2015) dimana alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh Alfati (2016) dimana konservatisme akuntansi tidak berpengaruh kualitas laba sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nur et al. (2016) dimana konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian pada variabel pertumbuhan laba yang dilakukan oleh Dhian (2012) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh kualitas laba sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bayu (2017) dimana variabel pertumbuhan laba berpengaruh kualitas laba.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan bukti empiris dan menguji kembali tentang Alokasi pajak antar periode, konservatisme akuntansi serta pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil temuan beberapa penelitian diatas dan tujuan penelitian maka terdapat hasil yang tidak sejalan ataupun tidak konsisten terhadap fenomena akan kualitas laba di Indonesia, untuk itu penelitian ini berusaha meneliti kembali kualitas laba yang merupakan tempat untuk menyampaikan informasi mengenai kualitas laba pada perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

LITERATURE REVIEW

Agency Theory

Menurut Indrarini (2019) pembahasan dalam buku ini berdasarkan pada *grand theory* keuangan yang telah mapan *agency theory* (Jensen & Meckling). *Agency Theory* menyatakan bahwa antara pemilik dan manajemen mempunyai kepentingan yang berbeda. Prinsip utama teori menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak principal yaitu pemilik (pemegang saham) dengan pihak agen yaitu manajer (pihak yang diberi wewenang oleh para pemegang saham). Masing-masing pihak berusaha untuk memperbesar keuntungannya sendiri karena adanya berbagai kepentingan. *Principal* menginginkan *return* yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasinya, sedangkan agen menginginkan kepentingan atas kinerjanya diakomodir sebesar-besarnya. Dalam Teori keagenan menjelaskan tentang kedua dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Shafira,

2018). Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal. Dalam penelitian ini teori agensi dianggap sesuai karena agen berkewajiban untuk mempertanggung jawabkan apa yang telah diamanahkan oleh principal kepadanya.

Keterkaitan teori agency dengan kualitas laba ketika Konflik agensi muncul, manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, namun disisi lain manajer juga berupaya memaksimalkan kesejahteraan mereka. Tindakan agen dengan melaporkan laba secara oportunistik yang memaksimalkan kepentingan pribadinya dapat menyebabkan rendahnya kualitas laba. Dengan kualitas laba yang rendah akan mempengaruhi dalam membuat keputusan bagi para pengguna informasi laba seperti investor dan kreditur. Dari *Agency Theory* diatas bahwa hubungan antara principal dan agen dapat mengarah pada kondisi tidak keseimbangan informasi karena agen mempunyai posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan prinsipal informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya

Kualitas Laba

Menurut Syafrizal (2020) kualitas laba menjadi pusat perhatian para pengguna laporan keuangan yaitu investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah. Laba dalam laporan keuangan merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan sehingga mereka dapat mengurangi risiko informasi. Investor tidak mengharapkan kualitas informasi laba yang rendah (low quality) karena merupakan sinyal alokasi sumber daya yang kurang baik. Kualitas laba dalam penelitian ini diukur dengan earnings response coefficients. Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan para pengambil keputusan, dan informasi tersebut dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai informasi bergantung pada informasi tersebut. Kualitas laba dalam penelitian ini diukur dengan earnings response coefficients.

Simamora et al. (2014) mendefinisikan laba sebagai jumlah yang dapat dikembangkan oleh entitas kepada investornya sambil tetap memperhatikan tingkat kesejahteraan entitas bersangkutan. Laba yang berkualitas merupakan laba yang dapat menunjukkan informasi yang sebenarnya mengenai kinerja operasional perusahaan, sehingga tidak menyesatkan bagi pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Informasi tentang laba seharusnya dapat dijadikan ukuran mengenai keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan suatu perusahaan. Selain itu juga laba dapat dipergunakan untuk memperkirakan keberlangsungan perusahaan di masa mendatang.

Alokasi Pajak Antar Periode

Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiaya pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan (Sumarsan, 2017). Alokasi Pajak Antar Periode yaitu bagian dari pajak penghasilan antar periode pada tahun buku yang satu dengan tahun buku sebelum ataupun setelahnya. Untuk melihat perbedaan pada jumlah laba yang kena pajak dan laba akuntansi ini membutuhkan pajak penghasilan antar periode pada suatu tahun. Pada metode alokasi pajak dipergunakan untuk mempertanggung jawabkan bagaimana pengaruh pajak dan apakah pengaruh tersebut wajib disajikan di dalam suatu laporan keuangan (Nurhanifah & Jaya, 2014).

Alokasi Pajak Antar Periode lainnya muncul adanya kewajiban suatu perusahaan agar mau mengakui aktiva dan kewajiban pajak tangguhan dalam neraca yang sudah dilaporkan. Adanya penghasilan pajak tangguhan yang telah dilaporkan ke dalam laporan laba rugi tahun berjalan secara substansial digambarkan sebagai penghematan atas pembayaran pajak yang sedang akan didapat perusahaan pada tahun yang akan datang ataupun penghematan pembayaran pajak yang sudah didapat oleh perusahaan terlebih dahulu pada tahun yang lalu. Dimana aktiva dan

kewajiban pajak tangguhan yang telah diakui adalah sebuah pengakuan akibat pajak dimasa yang akan datang dengan dampak akumulatif, perbedaan sementara atas pendapatan yang diakui dan beban dengan maksud akuntansi dan maksud fiskal (Romansari, 2012).

Konservatisme Akuntansi

Menurut Wiwit et al. (2020) Konservatisme merupakan alasan sebagai tendensi yang dimiliki oleh seorang akuntan maupun manajer yang mensyaratkan tingkat tinjauan yang lebih detail dan lebih cermat untuk mengakui laba (*good news in earnings*) dibandingkan mengakui rugi (*bas news in earning*) konservatisme terkait dengan melaporkan pandangan yang paling tidak optimis saat menghadapi ketidak pastian dalam pengukuran hal yang sering terjadi sehubungan dengan konsep ini adalah keuntungan tidak diakui sampai benar-benar terjadi. Konservatisme akuntansi dalam perusahaan diterapkan dalam tingkat yang berbeda-beda. Salah satu faktor yang sangat menentukan tingkat konservatisme dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat dan tidak menyesatkan bagi investornya. Hal inilah yang menyebabkan prinsip konservatisme yang diterapkan perusahaan dikatakan secara tidak langsung dapat mempengaruhi ketepatan hasil laporan keuangan, dimana laporan keuangan tersebut dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi manajemen dalam mengambil kebijakan terkait dengan perusahaan.

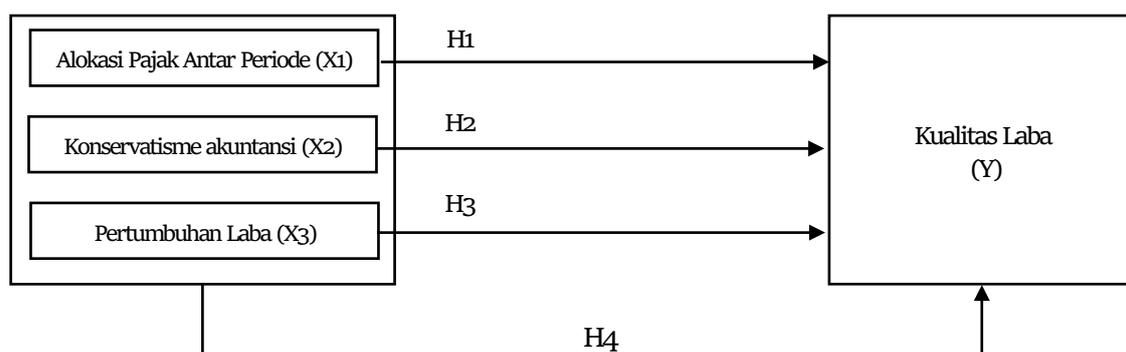
Pertumbuhan Laba

Utari et al. (2014), menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Menurut Kusuma (2012) bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan kuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan perubahan pajak penghasilan. Namun begitu pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi, nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, kondisi politik suatu negara dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

HYPOTHESIS DEVELOPMENT

Menurut Sugiyono (2019) kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan paradigma harus didasarkan pada kerangka berpikir.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 variabel, yaitu tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan, yaitu Alokasi Pajak Antar Periode (X_1), Konservatisme Akuntansi (X_2), dan Pertumbuhan Laba (X_3). Variabel dependen yang digunakan, yaitu Kualitas Laba (Y). Berdasarkan uraian diatas mengenai hubungan antar variabel, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran diatas dapat diambil pengembangan hipotesis pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

H₁: Terdapat hubungan antara alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba

H₂: Terdapat hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba

H₃: Terdapat hubungan antara pertumbuhan laba terhadap kualitas laba

H₄: Terdapat hubungan antara alokasi pajak antar periode, konservatisme akuntansi dan pertumbuhan laba secara bersama-sama terhadap kualitas laba

RESEARCH METHOD

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai dengan didasarkan pada filsafat positifisme, biasanya memakai teknik dengan random pengumpulan data yang dipergunakan dari alat penelitian, dan analisis data yang bersifat kuantitatif ataupun statistik ini bertujuan untuk menilai dugaan yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan perbankan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Dipilih karena pada sektor perbankan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dengan tingginya permintaan pada sektor perbankan berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

Dependent (Variabel Terikat)

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai dengan didasarkan pada filsafat positifisme, biasanya memakai teknik dengan random pengumpulan data yang dipergunakan dari alat penelitian, dan analisis data yang bersifat kuantitatif ataupun statistik ini bertujuan untuk menilai dugaan yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Menurut irawati (2012) dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah model Penman untuk mengukur kualitas laba (KL). Semakin besar rasio, maka semakin baik kualitas laba. Cara mengukur kualitas laba dalam penelitian ini adalah dengan mengukur rasio kas dari operasi terhadap pendapatan atau penjualan dengan menggunakan Rumus:

$$KL = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$$

Keterangan :

Operating Cash Flow : Rasio kas dari operasi

Net Income : Pendapatan bersih / penjualan

Independent Variable (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2019) Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (Sugiyono, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini ada 3 (tiga) yaitu :

1. Alokasi Pajak Antar Periode (X₁)

Menurut reza (2018) Alokasi pajak yaitu suatu proses pengasosiasikan pajak penghasilan dengan laba yang didapatkan dimana pajak tersebut dikenakan. Adanya suatu tarif pajak yang berubah dari waktu ke waktu maka dibutuhkan suatu metode alokasi sehingga mendapatkan kepastian dan perlakuan yang konsisten. Beban atau penghasilan dari pajak tangguhan ini terdapat akrual yang tinggi sehingga menyebabkan laba yang didapatkan tidaklah lagi menjadi laba yang sebenarnya. Dimana lebih jelasnya alokasi pajak antar periode atau yang disebut Interperiod Tax allocation yaitu alokasi mengenai pajak penghasilan antar periode tahun buku yang satu dengan tahun buku berikutnya ataupun sesudahnya. Alokasi pajak antar periode diukur dengan melihat besaran

penghasilan dan beban pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laba rugi dibagi dengan jumlah laba akuntansi sebelum pajak skala data yang digunakan dengan rasio dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{ALPA } 1it &= \text{Alokasi Pajak Pajak antar periode untuk perusahaan} \\ &\quad i \text{ yang melaporkan beban pajak tangguhan untuk tahun } t \\ \text{BPTit} &= \text{Beban Pajak Tangguhan perusahaan } i \text{ pada tahun } t \\ \text{LSPit} &= \text{Laba rugi sebelum pajak perusahaan } i \text{ pada tahun } t \end{aligned}$$

$$\text{ALPA } 1it = \frac{\text{BPTit}}{\text{LSPit}}$$

2. Konservatisme Akuntansi (X2)

Menurut savitri (2016) Konservatisme merupakan reaksi hati-hati perusahaan dalam mengakui aset dan laba, namun segera mengakui beban dan kewajiban karena aktivitas bisnis dan ekonomi dilingkupi oleh ketidakpastian. Dalam penelitian ini perhitungan konservatisme menggunakan model Givoly dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{KNSV} = \frac{\text{L} - \text{AKO} - \text{Depresiasi}}{\text{Aset Total}}$$

KNSV : Konservatisme
L : Total Laba Bersih
AKO : Arus Kas Kegiatan Operasi

3. Pertumbuhan Laba (X3)

Menurut indriyani (2015) Pertumbuhan laba adalah variabel yang menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Pertumbuhan laba dapat diketahui dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{PL} = \frac{\text{Laba bersih } t}{\text{Laba bersih } t_1} \times 100\%$$

Populasi dan Sample Penelitian

Menurut sugiyono (2019) Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019) dalam penelitian ini populasi yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021 yaitu sebanyak 46 perusahaan dan 15 sampel yang terpilih dengan total jumlah sampel selama periode 5 tahun penelitian adalah 75 data. Alasan penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia adalah data yang sudah dipublikasikan dan sudah diaudit sehingga hasil dari penelitian ini bisa disignifikan.

Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode purpose sampling dalam penelitian ini yakni perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tidak mempublikasikan laporan Keuangan, mengalami delisting dan mengalami kerugian selama periode tahun 2017-2021.

RESULTS

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2017 sampai dengan 2021, dimana penelitian ini selama 5 tahun cukup untuk memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan yang melakukan praktik Kualitas Laba, sehingga peneliti mampu menganalisis perkembangan perusahaan selama lima tahun berturut-turut. Alasan penulis memilih perusahaan perbankan sebagai objek penelitian karena perusahaan yang bergerak dibidang ini cukup diminati oleh investor. Perbankan merupakan salah satu sektor perbankan yang sangat dibutuhkan, karena selalu diminati masyarakat.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Terdapat 46 perusahaan pada sektor perbankan Periode pengamatan selama 5 tahun, sehingga penulis dapat menganalisis dan mengamati perkembangan perusahaan selama waktu tersebut. Berdasarkan populasi penelitian ini yaitu 46 perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, Penelitian ini menggunakan beberapa perusahaan perbankan yang sesuai dengan kriteria penelitian sebagai sampel. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 46 perusahaan, dengan total jumlah sampel selama periode 5 tahun penelitian adalah 75 data.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang dihasilkan akan berbentuk angka. Dari data yang didapatkan dilakukan dengan menggunakan eviews 9. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh alokasi pajak antar periode konservatisme akuntansi pertumbuhan laba terhadap kualitas laba (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2017-2021). Hasil penelitian ini dilakukan melalui beberapa pengujian.

Uji Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menjelaskan bahwa nilai Alokasi Pajak Antar Periode (X1) menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.454664 dan memiliki standar deviasi sebesar 0.216673. Nilai tertinggi (maximum) sebesar 0.956338 dari Bank Rakyat Indonesia Argoniaga (Persero) Tbk (AGRO) yang terdapat pada tahun 2018, sedangkan nilai terendah (minimum) sebesar 0.003448 dari Bank Mandiri (Persero) Tbk terdapat pada tahun 2017. Kemudian nilai Konservatisme Akuntansi (X2) menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.025691 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.0046061. Nilai tertinggi (maximum) sebesar 0.322336 dari Bank Mestika Dharma (Persero) Tbk (BBMD) yang terdapat pada tahun 2021, sedangkan nilai terendah (minimum) sebesar 0.001118 Bank Central Asia (Persero)Tbk (BBCA) yang terdapat pada 2020.

Untuk Pertumbuhan Laba (X3) menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.177979 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.166915. Nilai tertinggi (maximum) sebesar 0.963400 dari Bank Danamon Indonesia (Persero) Tbk (BDMN) yang terdapat pada tahun 2017, sedangkan nilai terendah (minimum) sebesar 0.002949 dari Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) yang terdapat pada tahun 2018.

Pada uji kualitas laba (Y) menunjukkan nilai rata-rata (mean) pada tahun 2017-2021 sebesar 0.403895 dan standar deviasi sebesar 0.326360. Nilai tertinggi (maximum) sebesar 0.995943 dari Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) yang terdapat pada tahun 2018, sedangkan nilai terendah (minimum) sebesar 0.000000 dari Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) yang terdapat pada tahun 2021 yang berarti perusahaan tersebut indikasi melakukan Kualitas Laba.

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Y (KL)	X1(APAP)	X2(KSV)	X3(PL)
Mean	0.403895	0.454664	0.025691	0.177979
Median	0.432176	0.442223	0.016265	0.132136
Maximum	0.995943	0.956338	0.322336	0.963400
Minimum	0.000000	0.003448	0.001118	0.002949
Std. Dev.	0.326360	0.216673	0.046061	0.166915
Skewness	0.237586	0.291699	4.882742	2.719647
Kurtosis	1.665032	3.060065	28.62877	11.53892
Jarque-Bera	6.274775	1.074875	2350.621	320.3095
Probability	0.043396	0.584244	0.000001	0.000000
Sum	30.29216	276.1622	1.2449204	13.04078
Sum Sq. Dev.	7.881784	57969.33	0.016530	2.061675
Observations	75	75	75	75

Sumber: Eviews 9, 2023

Uji Pemilihan model Regeresi Data Panel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hasil model mana yang terbaik dalam penelitian ini yang nantinya akan digunakan untuk melakukan penguji-pengujian lainnya.

Uji Chow, yaitu pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dalam uji chow, data regregresikan dengan menggunakan *common effect dan fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk di uji. Hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000. Artinya nilai probabilitas menunjukkan < 0,05 pada nilai *cross-section f*, sehingga *fixed model* yang tepat digunakan dalam uji chow pada penelitian ini

Tabel 2. Hasil Pengujian Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.386096	-14,57	0.0005
Cross-section Chi-square	45.392224	14	0.0000

Sumber: diolah Eviews 9

Uji Hausman, merupakan pengujian klasik untuk memilih model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Untuk mengujinya, data juga di regresikan terlebih dahulu dengan menggunakan model *random effect* kemudian dibandingkan antar *fixed effect* dengan *random effect*. Hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai yang terdapat pada nilai *probability* menunjukkan angka 0,0245. Artinya nilai pada probabilitas menunjukkan < 0,05 pada *probability*, sehingga *fixed effect* yang tepat digunakan dalam uji *hausman* pada penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Pengujian Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.756140	3	0.0245

Sumber : eviews 9, 2023

Uji Lagrange Multiplier (LM), dilakukan untuk melihat model manakah yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini, apakah menggunakan *random effect* atau *common effect*. Bahwa nilai *Breusch-Pagan* pada *cross-section* menunjukkan pada angka 0,00002. Artinya nilai *Breusch-Pagan* pada *cross-section* < 0,05 sehingga *random effect model* yang tepat digunakan dalam uji *lagrange multiplier* (LM) pada penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Pengujian Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided			
(all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	13.99431	0.0103144	14.09745
	(0.0002)	(0.7481)	(0.0002)

Sumber : eviews 9, 2023

Hasil uji *chow*, uji *hausman*, uji *lagrange multiplier* (LM) dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *fixed effect model* sebagaimana yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

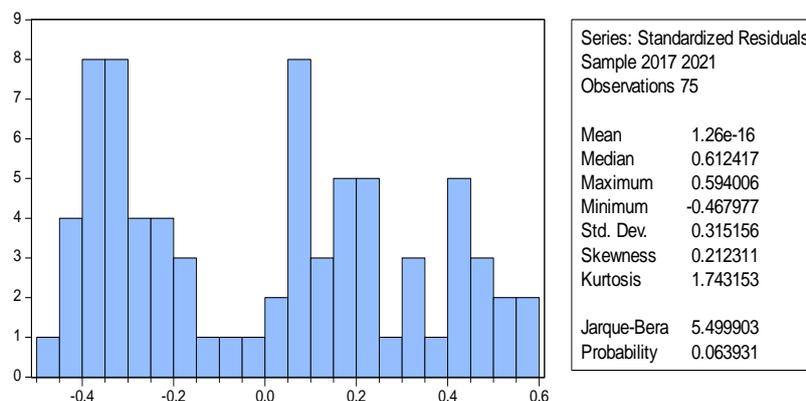
Tabel 5. Hasil Pengujian Uji Regresi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	<i>Fixed Effect Model</i>
2	Uji Hausman	FEM vs REM	<i>Fixed Effect Model</i>
3	Uji Lagrange Multiplier (LM)	REM vs CEM	<i>Random Effect Model</i>

Sumber : data diolah penulis

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas, variabel tidak bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode jarque-bera. Uji normalitas, residual dikatakan menghasilkan data normal apabila nilai dari probabilitas > 0,05 dan tidak menghasilkan data normal apabila nilai signifikan dari probabilitas < 0,05. Grafik di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,063931. Maka, hasil uji normalitas tersebut nilai probabilitasnya lebih dari pada taraf signifikan yang telah ditetapkan, yaitu > 0,05, sehingga uji normalitas dalam penelitian ini menghasilkan data yang normal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: eviews 9, 2023

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi yang dilakukan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas, hubungan atau korelasi antar variabel bebas dan tidak boleh > 0,85 agar terhindar dari multikolinearitas. Pada Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa nilai untuk variabel X1 dan X2 0.044354 < 0,85, variabel X1 dan X3 0.486291 < 0,85, variabel X2 dan X1 sebesar 0.044354 < 0,85, variabel X2 dan X3 sebesar 0.486291 < 0,85, variabel X3 dan X1 sebesar -0.050014 < 0,85, variabel X3 dan X2 sebesar -0.220875 < 0,85, yang artinya masing-masing variabel bebas < 0,85, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas yang berarti pada model regresi ini terbebas dari terjadinya multikolinearitas dan model regresi tersebut baik.

Tabel 6. Hasil Pengujian Uji Multikolinearitas

	APAP (X1)	(KA) X2	(PL) X3
APAP (X1)	1.000.000	0.044354	0.486291
KA (X2)	0.044354	1.000.000	-0.326900
PL (X3)	0.4886291	-0.326900	1.000.000

Sumber: eviews 9, 2023

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan dengan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan metode uji white. menunjukkan nilai probability masing-masing variabel dengan variabel Alokasi Pajak Antar Periode (X_1) > 0,05, Konservatisme Akuntansi (X_2) > 0,05, dan variabel Terhadap Laba (X_3) > 0,05 dengan taraf signifikan diatas 0,05 (sig > 0,05), maka terbebas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 7. Hasil Pengujian Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.325772	0.018205	10.55002	0.0000
Alokasi Pajak Antar Periode	-0.000160	0.000472	-1.028254	0.0363
Konservatisme Akuntansi	-0.000480	0.505580	-0.795779	0.0568
Terhadap Laba	-0.155087	0.088069	-0.785347	0.0585

Sumber: eviews 9, 2023

Uji Autokorelasi

Pengujian ini merupakan hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtun waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai menunjukkan nilai dari *Durbin-Watson Stat* sebesar 1.928241 dengan $k=3$, $dL= 1.7390$ dan $dU= 1,6167$ sehingga nilai dari $4-dU= 4-17092 = 2,5198$ Maka dapat disimpulkan $1,6167(dU) < 1.338891 (DW) < 2,6315 (4-dU)$ tidak terdapat autokorelasi, karena lolos ujia utokorelasi berada diantara $dU < DW < 4-dU$.

Tabel 8. Hasil Pengujian Uji Autokorelasi

R-squared	0.809653	Mean dependent var	0.541139
Adjusted R-squared	0.752882	S.D. dependent var	0.429214
Sum squared resid	3.487092	Schwarz criterion	3.503147
Log likelihood	4.961009	Hannan-Quinn criter.	0.569790
F-statistic	4.261906	Durbin-Watson stat	1.928241
Prob(F-statistic)	0.003680		

Sumber: eviews 9, 2023

Uji Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh perubahan yang terjadi pada variabel bebas. Hasil uji analisis regresi data panel menyatakan bahwa model persamaan regresi data panel dapat disusun sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Pengujian Pengujian Signifikan Linear Fixed Effect Model

Dependent Variable: Kualitas Laba				
Method: Panel Least Squares				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.370867	0.025132	14.75675	0.0000
Alokasi Pajak Antar Periode	0.002003	0.002016	0.993653	0.0245
Konservatisme Akuntansi	1.472733	1.132377	1.300567	0.1986
Pertumbuhan Laba	0.006457	0.071036	0.090904	0.5473
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.809653	Mean dependent var		0.541139
Adjusted R-squared	0.752882	S.D. dependent var		0.429214
S.E. of regression	0.247909	Akaike info criterion		0.347706
Sum squared resid	3.487092	Schwarz criterion		3.503147
Log likelihood	4.961009	Hannan-Quinn criter.		0.569790
F-statistic	4.261906	Durbin-Watson stat		1.928241
Prob(F-statistic)	0.003680			

Sumber: eviews 9, 2023

$$Y = 0.370867 + 0.002003 (X_1) + 1.472733 (X_2) + 0.006457 (X_3) + e$$

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil persamaan regresi yakni bahwa nilai konstanta (C) dari persamaan diatas sebesar 0.370867 menyatakan bahwa apabila variabel Alokasi Pajak Antar Periode Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Laba maka Kualitas Laba sebesar 0.370867. Nilai koefisien variabel Alokasi Pajak Antar Periode (X1) berpengaruh positif terhadap kualitas laba dengan nilai sebesar 0.002003 artinya setiap penambahan satu pertumbuhan penjualan maka kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar 0.002003. Nilai Konservatisme Akuntansi (X2) berpengaruh positif terhadap kualitas laba dengan nilai sebesar 1.472733. Artinya setiap penambahan satu konservatisme akuntansi maka kualitas laba mengalami penurunan sebesar 1.472733. Nilai pertumbuhan Laba (X3) berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba dengan nilai sebesar 0.006457. Artinya setiap penambahan satu pertumbuhan laba maka kualitas laba akan mengalami penurunan nilai sebesar 0.006457.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari uji statistik t (parsial) dan uji statistik F (simultan) dengan estimasi untuk regresi linear data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM). Uji Statistik F, digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Untuk menunjukkan bahwa pengaruh atau tidak, dapat dilihat dari Prob (*F-statistic*). Jika nilainya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya. *probability (F-Statistic)* sebesar 0.003680 < 0,05 dengan taraf signifikan 0,05 (5%) maka H1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari Alokasi Pajak Antar Periode, Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Laba secara simultan terhadap Kualitas Laba.

Tabel 10. Hasil Uji F

R-squared	0.809653	Mean dependent var	0.541139
Adjusted R-squared	0.752882	S.D. dependent var	0.429214
S.E. of regression	0.247909	Akaike info criterion	0.347706
Sum squared resid	3.487092	Schwarz criterion	3.503147
Log likelihood	4.961009	Hannan-Quinn criter.	0.569790
F-statistic	4.261906	Durbin-Watson stat	1.928241
Prob(F-statistic)	0.003680		

Sumber: eviews 9, 2023

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian yang dilihat yaitu nilai probabilitas, jika nilainya lebih kecil dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai t hitung dan signifikansi yang dihasilkan pada masing-masing variabel independen. Dengan nilai ttabel ($df = (n - k) = 54 - 4 = 50$) pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 sebesar hipotesis dalam penelitian ini yakni pada variabel Alokasi Pajak Antar Periode (X1) menghasilkan nilai *probability* sebesar 0.0245 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel alokasi pajak antar periode berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Untuk variabel Konservatisme Akuntansi (X2) menghasilkan nilai *probability* sebesar 0.1986 > 0,05 dengan taraf signifikan maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Serta variabel Pertumbuhan Laba (X3) menghasilkan nilai *probability* sebesar 0.5473 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Tabel 11. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.370867	0.025132	14.75675	0.0000
Alokasi Pajak Antar Periode	0.002003	0.002016	0.993653	0.0245
Konservatisme Akuntansi	1.472733	1.132377	1.300567	0.1986
Pertumbuhan Laba	0.006457	0.071036	0.090904	0.5473

Sumber: eviews 9, 2023

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan digunakan untuk mengetahui persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Model persamaan regresi data panel menggunakan *random effect model* dengan nilai *Adjusted-Rsquared* sebesar 0.752882. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel independen yang terdiri dari alokasi pajak antar periode, konservatisme akuntansi dan pertumbuhan laba dalam menjelaskan variabel dependen yaitu kualitas laba sebesar 75,2% pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017- 2021, sedangkan 24,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian

Tabel 12. Hasil Pengujian Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0.752882	S.D. dependent var	0.429214
--------------------	----------	--------------------	----------

Sumber: eviews 9, 2023

DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel independen yaitu alokasi pajak antar periode (X1) konservatisme akuntansi (X2) pertumbuhan laba (X3) terhadap kualitas laba (X4) sebagai variabel moderasi yang telah diuji dengan menggunakan bantuan Eviews 9 diperoleh hasil bahwa pengaruh alokasi pajak antar periode konservatisme akuntansi pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil uji simultan (Uji-F) pada tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari probability (F-Statistic) sebesar $0.003680 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa Alokasi Pajak Antar Periode, Konservatisme Akuntansi dan Pertumbuhan Laba secara Bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malinda & Pradana (2022) yang menyatakan bahwa Alokasi Pajak Antar Periode, Konservatisme Akuntansi dan pertumbuhan Laba secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) pada tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari probability sebesar $0.0245 > 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Alokasi pajak antar periode secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini karena semakin tinggi laba perusahaan maka laba kena pajak akan semakin kecil karena insentif pajak atas bunga semakin besar. Hal tersebut membawa implikasi meningkatnya penggunaan laba oleh perusahaan. Biaya bunga yang semakin meningkat akan memberikan pengaruh ke berkurangnya beban pajak perusahaan karena laba sebelum pajak yang semakin kecil (Rosa & Hartono, 2022), dengan hasil menunjukkan bahwa Alokasi pajak antar periode berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas laba.

Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) pada tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa nilai probability sebesar $0.1986 > 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Konservatisme akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini menunjukkan antara dan kualitas laba ada hubungan keduanya. Aset tidak mampu untuk memengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan Kualitas Laba. Perusahaan bukan sengaja menyimpan proporsi aset yang besar untuk Kualitas laba, melainkan perusahaan menggunakan aset tetap untuk tujuan operasional perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hunum dalam Jati & Wiguna (2017) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) pada tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa nilai probability sebesar $0.5473 > 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini diperkuat oleh teori keagenan dimana hubungan antara perusahaan dan pemerintah menghasilkan pengembalian pajak yang berbeda. Pertumbuhan Laba dianggap sebagai kebijakan perusahaan multinasional untuk mentransfer keuntungan untuk pertumbuhan laba. Perusahaan mentransfer laba ke anak perusahaan yang berlokasi dinegara lain dengan tarif yang lebih rendah atau tanpa tarif pajak untuk menghindari pajak melalui transaksi yang tidak adil yang mengakibatkan kerugian dinegara tempat bisnis berada. Hal ini sejalan dengan penelitian Rasyid (2021) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba

CONCLUSION

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan bahwa apabila Alokasi Pajak Antar Periode, Konservatisme Akuntansi dan Pertumbuhan Laba secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan perbankan sub sektor perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-

2021 yang masuk dalam sampel penelitian. Selanjutnya Alokasi Pajak Antar Periode secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021 yang masuk dalam sampel penelitian.

Konservatisme Akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021 yang masuk dalam sampel penelitian. Serta Pertumbuhan Laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021 yang masuk dalam sampel penelitian.

MANAGERIAL IMPLICATION

Implikasi managerial pada penelitian ini dimana bagi segenap pihak yang ada dalam perusahaan untuk saling mengawasi dan saling mempertimbangkan berbagai tindakan atau kebijakanyang dapat berdampak bagi perusahaan. Dikarenakan seperti yang telah dibahas pada kesimpulan penelitian ini bahwa Alokasi Pajak Antar Periode, Konservatisme Akuntansi dan Pertumbuhan Laba secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan perbankan sub sektor perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021 yang masuk dalam sampel penelitian

LIMITATION AND FUTURE RESEARCH

Pada penelitian ini memiliki banyak keterbatasan terutama periode dan tahun penelitian, maka untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan periode tahun, sampel dan objek penelitian selain perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga sampel penelitian lebih luas, agar sampel yang diperoleh lebih banyak dan penelitiansejenisnya lebih baik. Kemudian penelitian ini hanya menggunakan 5 tahun diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan periode penelitian sehingga hasil penelitian lebih representative. Serta peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain yang mempengaruhi kualitas laba selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

REFERENCES

- Arif, R. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Resiko Sistematis, Kesempatan Bertumbuh dan Ukuran Perusahaan terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 4(2).
- Ayem, Sri, and Elisabeth Elen Lori. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Alokasi Pajak Antar Periode, dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 10.2 (2020): 235-244
- Ardianti, R. (2018). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Beitahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 88-105.
- Aristawati, N. M., & Rasmini, N. K. (2018). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Good Corporate Governance dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi*.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p25>
- Charisma, Olga Welly, and Dhini Suryandari. "Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 19.2 (2021): 221-234.
- Diana, Sari. (2015) *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung: PT.Refika Aditama
- Dira, K.P.I.B.P. Astika. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7(1): 64-78.
- Hariyati dan Prasetyawati, 2014. Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap laba jurnal jurusan akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu buana Investment Opportunity Set dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *JURNAL ILMIAHWAHANA AKUNTANSI*, 9(2), 10-103
- Irawati, Dhian Eka. "Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba." *Accounting Analysis Journal* 1.2 (2012).
- Kasmir. 2017. *Customer Service Excellent: Teori dan Praktik*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta

- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Akrual*, 2(1), 55-72.
- Kurniawan, C., & Suryaningsih, R. (2019). Pengaruh konservatisme akuntansi, debt to total assets ratio, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 21(2), 163-180.
- Kasmir. 2017. Analisis laporan keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Magdalena, V., & Trisnawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, dan Modal Intelektual terhadap Kualitas Laba. *Jurnal*
- Nurhanifah, Y. A., & Jaya, T. E. (2014). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Putu Tuwentina dan Dewa Gede Wirama. 2014. Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Risdawaty, Iin Mutmainah Eka dan Subowo. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asymetry Informasi dan Profitabilitas terhadap Kualitas laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 7(2): 110-118.
- Romasari, S. (2013). Pengaruh persistensi laba, struktur modal, ukuran perusahaan dan alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Suaryana. 2015. Pengaruh Konservatisme laba terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana*.
- Sadiah, dan Priyadi, 2015. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol.4 No.5.
- SIMARMATA, R. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia 2013 2017. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains*, 1(01).
- Syafrizal, S., Sugiyanto, S., & Kartolo, R. (2021). Effect Struktur Modal Dan Alokasi Pajak Antar Periode Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan Moderating Size. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1).
- Silfi, A. (2016). Pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas dan komite audit terhadap kualitas laba. *VALUTA*, 2(1), 17-26.
- Veronica, Ellen. (2013). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Dimodifikasi Oleh Good Corporate Governance Pada LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*. Vol.2, No. 1 Hal. 31-58